

Validitas dan Reabilitas Kuesioner *Community-based Mental Health System* (CMHS) untuk Mengukur Sistem Kesehatan Jiwa Komunitas di Indonesia

Nova Riyanti Yusuf, Ahmad Eru Saprudin, Nano Supriatna, Atik Puji Rahayu,
Andrea Bruni, Dede Suryaputra, Hadi Mardiansyah

*Pusat Kesehatan Jiwa Nasional, RS Marzoeki Mahdi
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*

rsmmresearch@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit mental merupakan masalah global yang serius dengan prevalensi tinggi dan dampak besar, termasuk meningkatnya angka bunuh diri dan hilangnya produktivitas kerja. Di Indonesia, data menunjukkan tingginya angka gangguan mental, dengan jutaan orang mengalami masalah emosional dan depresi, namun sebagian besar tidak mendapatkan perawatan yang memadai akibat keterbatasan sumber daya, stigma, dan diskriminasi. Untuk mengatasi hal ini, WHO mengembangkan *Model Network of Community-based Mental Health Services* sebagai kerangka kerja layanan kesehatan jiwa yang terintegrasi di tingkat komunitas.

Tujuan: Menilai validitas dan reliabilitas kuesioner berbahasa Indonesia yang digunakan untuk mengukur sistem kesehatan jiwa masyarakat berdasarkan model WHO. Langkah ini diharapkan dapat mendukung pengembangan layanan kesehatan jiwa yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari 76 pekerja di Pusat Kesehatan Jiwa Nasional RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner *Community-based Mental Health System* (CMHS). Survei diisi secara mandiri oleh responden di bawah pengawasan peneliti, dengan waktu pengerjaan sekitar 15 menit per responden. Analisis data dilakukan untuk uji validitas dan reabilitas.

Hasil: Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan untuk instrument pengetahuan dan sikap diperoleh nilai r hitung (*Corrected item –Total Correlation*) berada diatas nilai dari r tabel ($r=0,226$) dinyatakan semua pertanyaan dinyatakan valid sedangkan hasil uji realibilitas yang dilakukan untuk instrument pengetahuan dan sikap diperoleh nilai Cronbach's Alpha $> r$ tabel (0.6) dimana pengetahuan sebesar 0.886 dan sikap sebesar 0.967.

Kesimpulan: Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pertanyaan pada instrument sikap yang sudah dibentuk valid dan reliabel.

Kata kunci: Kesehatan jiwa, validitas reabilitas CMHS

LATAR BELAKANG

Kondisi penderita penyakit mental di seluruh dunia merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terdapat satu dari delapan orang di seluruh dunia menderita penyakit mental dengan kecemasan dan depresi sebagai kondisi yang paling banyak terjadi. Sayangnya, pada tahun yang sama, hampir 75% orang dengan penyakit mental tidak mendapatkan perawatan kesehatan mental yang mereka butuhkan. Dampaknya sangat parah, terutama dalam hal tingkat bunuh diri. Menurut JSI, penyakit mental menyumbang satu dari setiap 100 kematian. Menurut studi yang dilakukan pada tahun 2019, masalah mental menyumbang 10% dari tahun-tahun hidup yang disesuaikan dengan disabilitas dan lebih dari 12 miliar hari kerja hilang setiap tahun sebagai akibat dari kesedihan dan kecemasan.

Statistik yang menunjukkan tingginya prevalensi penyakit jiwa di Indonesia membuat situasi kesehatan jiwa di negara ini menjadi sangat memprihatinkan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 19 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun mengalami

masalah mental emosional, dan lebih dari 12 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun mengalami depresi. Data Riskesdas pada tahun 2013 juga menunjukkan bahwa prevalensi penyakit mental yang serius, seperti skizofrenia mencapai 1,7 per 1000 orang atau sekitar 400.000 orang di Indonesia. Wolff, H.N (2022) memproyeksikan bahwa pada tahun 2024, akan ada sekitar 3,24 juta penderita kesehatan jiwa di Indonesia.

Penyakit mental melibatkan anomali yang menonjol dalam pemikiran, manajemen emosi, atau perilaku. Sayangnya, mayoritas orang dengan penyakit mental tidak memiliki akses yang tepat untuk mendapatkan perawatan yang berkualitas. Penyebab utamanya adalah kelangkaan sumber daya dalam layanan kesehatan jiwa dan ada kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan akan pengobatan dan ketersediaannya. Adanya stigma dan diskriminasi terhadap individu dengan gangguan jiwa semakin memperburuk situasi. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa mereka yang membutuhkan bantuan dapat memperoleh perawatan yang tepat dan suportif diperlukan upaya terkoordinasi untuk menghilangkan hambatan-hambatan tersebut, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mengembangkan infrastruktur kesehatan jiwa.

Pada tahun 2021, WHO merilis *Model Network of Community-based Mental Health Services* sebagai bagian dari “*Guidance and Technical Packages on Community Mental Health Services*”. Tiga bagian utama dari model ini adalah layanan kesehatan jiwa komunitas yang terintegrasi dengan layanan di dalam dan di luar sektor kesehatan, layanan kesehatan jiwa yang disediakan oleh sektor kesehatan, dan layanan kesehatan jiwa yang disediakan oleh sektor luar. Tujuan dari model ini adalah untuk menawarkan kerangka kerja bagi terciptanya layanan kesehatan jiwa yang terintegrasi dan komprehensif di tingkat komunitas. Penelitian ini dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas kuesioner berbahasa Indonesia yang ditujukan untuk pengukuran sistem kesehatan jiwa masyarakat berdasarkan model WHO. Dalam upaya meningkatkan layanan kesehatan jiwa bagi seluruh masyarakat, upaya ini merupakan langkah proaktif untuk menciptakan alat penilaian yang

dapat digunakan untuk mengukur dan memahami keberhasilan penerapan model layanan kesehatan jiwa di tingkat masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Sebanyak 76 pekerja di Pusat Kesehatan Jiwa Nasional Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeqi Mahdi (PKJN RSJMM) menjadi responden penelitian ini. Kuesioner *Community-based Mental Health System* (CMHS) merupakan instrumen penelitian yang digunakan. Kuesioner ini terdiri dari 54 pertanyaan, dimana 25 pertanyaan ditujukan untuk menguji sikap dan 29 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan. Terdapat tiga komponen pengetahuan dan sikap yang penting untuk dipertimbangkan ketika menilai seberapa efektif sistem kesehatan jiwa berbasis masyarakat. Dengan pengawasan tim peneliti, responden mengisi survei secara mandiri. Setiap responden diberi waktu sekitar lima belas menit untuk menyelesaikannya. Terdapat opsi “Ya” dan “Tidak” untuk menjawab setiap pertanyaan.

Data yang dikumpulkan dari responden diinput dan dianalisis menggunakan perangkat lunak perangkat lunak analisis statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.0. Validitas konstruk dari kuesioner diukur dengan nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) yang harus melebihi nilai dari r tabel, yang dalam konteks ini adalah $r = 0.226$. Hasil penilaian validitas konstruk yang positif menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang dimaksud. Selanjutnya, reliabilitas kuesioner dinilai menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabilitas yang dinyatakan memadai jika nilainya melebihi r tabel (0.6). Dengan demikian, kuesioner dinyatakan reliabel, menegaskan bahwa alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi. Keseluruhan, metodologi penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis dan memahami sistem kesehatan jiwa berbasis komunitas dari perspektif pegawai PKJN RSJMM.

Hasil

Validitas Kuesioner

Tabel 1 Koefisien Korelasi Kuesioner *Community-based Mental Health System* (CMHS) Berdasarkan Pengetahuan

Aspek	Item	r hitung	p-value
Pelayanan Kesehatan Jiwa di Masyarakat	P1	0.247	0.031
	P2	0.425	0.000
	P3	0.534	0.000
	P4	0.437	0.000
	P5	0.467	0.000
	P6	0.408	0.000
	P7	0.438	0.000
	P8	0.406	0.000
	P9	0.616	0.000
	P10	0.558	0.000

	P11	0.640	0.000
	P12	0.441	0.000
	P13	0.491	0.000
	P14	0.511	0.000
Pelayanan Kesehatan Jiwa di Sektor Kesehatan	P15	0.498	0.000
	P16	0.498	0.000
	P17	0.527	0.000
	P18	0.374	0.001
	P19	0.554	0.000
	P20	0.360	0.001
	P21	0.638	0.000
	P22	0.576	0.000
	P23	0.612	0.000
Kesehatan Jiwa di luar Sektor Kesehatan	P24	0.489	0.000
	P25	0.642	0.000
	P26	0.547	0.000
	P27	0.685	0.000
	P28	0.441	0.000
	P29	0.625	0.000

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan Pada $df = N-2 \rightarrow =76-2=74$. Pengujian dilakukan dengan validitas nilai r hitung (*Corrected item –Total Correlation*) berada diatas nilai dari r table ($r=0,226$). Terlihat di tabel X. Pearson Correlation $>0,226$ dengan hasil yang diperoleh nilai sig. (2-tailed) < 0.05 . Sehingga, dapat di simpulkan pertanyaan pada instrumen pengetahuan sudah valid.

Tabel 2 Koefisien Korelasi Kuesioner Community-based Mental Health System (CMHS) Berdasarkan Sikap

Aspek	Item	r hitung	p-value
Pelayanan Kesehatan Jiwa di Masyarakat	S1	0.755	0.000
	S2	0.793	0.000
	S3	0.800	0.000
	S4	0.778	0.000
	S5	0.767	0.000
	S6	0.740	0.000
	S7	0.675	0.000
	S8	0.629	0.000
	S9	0.740	0.000
Pelayanan Kesehatan Jiwa di Sektor Kesehatan	S10	0.745	0.000
	S11	0.775	0.000
	S12	0.802	0.000
	S13	0.759	0.000
	S14	0.883	0.000
	S15	0.697	0.000
	S16	0.775	0.000

	S17	0.825	0.000
	S18	0.812	0.000
	S19	0.697	0.000
Kesehatan Jiwa di luar Sektor Kesehatan	S20	0.812	0.000
	S21	0.641	0.000
	S22	0.765	0.000
	S23	0.754	0.000
	S24	0.756	0.000

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan Pada $df = N - 2 \rightarrow = 76 - 2 = 74$. Pengujian dengan validitas nilai r hitung (Corrected item – Total Correlation) berada diatas nilai dari r tabel ($r = 0,226$). Terlihat di tabel X Pearson Correlation $> 0,226$ dengan nilai sig. (2-tailed) < 0.05 . Sehingga, dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pertanyaan pada instrument sikap yang sudah dibentuk valid.

Reliabilitas Kuesioner

Tabel 3 Reliabilitas Kuesioner Community-based Mental Health System (CMHS)

Kuesioner CMHS	N of items	Cronbach Alpha
Pengetahuan	29	0.886
Sikap	24	0.967

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang dilakukan pada aspek pengetahuan, nilai Cronbach's Alpha $> r$ tabel (0.6) maka kuesioner dinyatakan reliable. Pengujian ini memperlihatkan Cronbach's Alpha dari 29 pertanyaan tentang pengetahuan responden terhadap CMHS adalah 0.886 ($0.886 > 0.6$). Sehingga, dapat di simpulkan pertanyaan pada instrument pengetahuan sudah Realibel.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan realibilitas yang dilakukan pada aspek sikap, nilai Cronbach's Alpha $> r$ tabel (0.6) maka kuesioner dinyatakan reliable. Pengujian ini memperlihatkan Cronbach's Alpha dari 29 pertanyaan tentang sikap dari responden terhdap CMHS adalah 0.967 ($0.967 > 0.6$). Sehingga, dapat di simpulkan pertanyaan pada instrument sikap sudah Realibel.

DISKUSI

Community-based Mental Health System (CMHS) adalah program pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dirancang untuk membantu orang menghadapi masalah kesehatan mental. Kegiatan utama CMHS adalah keterlibatan masyarakat dan kepemimpinan kesehatan mental. Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan CMHS antara lain pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga, perawatan masalah psikososial, dan perawatan disabilitas². Pengembangan sistem manajemen berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan layanan medis komprehensif yang dapat diberikan kepada masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat dimobilisasi untuk berperan sebagai kader pemantauan status kesehatan orang yang memiliki riwayat gangguan jiwa.³ Kegiatan ini dapat dilaksanakan bekerjasama dengan perawat layanan primer atau puskesmas. Pengembangan

wilayah kecil untuk bersama-sama menjaga derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut, dengan fokus pada upaya rehabilitasi, pencegahan dan promosi ⁴.

Pembentukan ini didasari oleh tingginya tingkat penyakit mental di Indonesia yang ditunjukkan oleh statistik. Sehingga, menimbulkan kekhawatiran serius tentang keadaan kesehatan mental di negara ini. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, lebih dari 12 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun mengalami depresi, dan lebih dari 19 juta orang dewasa di atas usia 15 tahun mengalami kesulitan mental emosional. Menurut data Riskesdas dari tahun 2013, lebih dari 400.000 orang di Indonesia menderita penyakit jiwa berat termasuk skizofrenia, dengan tingkat 1,7 per 1000 orang ¹.

Community-based Mental Health System (CMHS) memuat tiga bagian utama yaitu

1. layanan di dalam dan di luar sektor kesehatan,
2. layanan kesehatan jiwa yang disediakan oleh sektor kesehatan, dan
3. layanan kesehatan jiwa yang disediakan oleh sektor luar.

Dalam hal ini yang menjadi Instrumen Sistem Kesehatan Jiwa Komunitas (WHO), terdiri dari

1. Pelayanan kesehatan jiwa di sektor kesehatan (pelayanan di RS umum, pelayanan di Fasyankes primer (Puskesmas, Pustu), pelayanan terintegrasi pada program tertentu (KIA, PTM, HIV/AIDS)),
2. Pelayanan kesehatan jiwa masyarakat (*Community mental health Centre & teams*, Rehabilitasi Psikososial (Panti), Layanan *Peer Support* (Komunitas penyintas: KPSI, BCI), Supported living services),
3. Pelayanan kesehatan jiwa diluar sektor kesehatan (tatanan di luar kesehatan, pelayanan kesehatan sekolah, pelayanan kesehatan di tempat kerja, pelayanan kesehatan di lapas, pelayanan sosial, perlindungan anak, perumahan sosial, pekerjaan dan sosial benefit).

Kuesioner ini terdiri dari 54 pertanyaan, dimana 25 pertanyaan digunakan untuk menyaring sikap dan 29 pertanyaan digunakan untuk mengukur pengetahuan. Ada tiga faktor pengetahuan dan sikap yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi efektivitas sistem kesehatan mental berbasis komunitas. Responden menyelesaikan survei secara mandiri di bawah pengawasan tim peneliti. Setiap responden mempunyai waktu sekitar 15 menit untuk menyelesaikan survei. Setiap pertanyaan mempunyai pilihan “ya” dan “tidak”.

Pengetahuan dan ilmu pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau apa yang diketahui manusia tentang suatu benda dengan menggunakan panca inderanya. Panca indera yang digunakan manusia untuk mengenali suatu benda adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Ketika persepsi indra menghasilkan pengetahuan, hal itu dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pengenalan objek. Pengetahuan manusia terutama diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa Penelitian Dwi Ari Astanti (2018) merupakan pola sindrom perilaku manusia yang biasanya dikaitkan dengan

gejala distress (stres) atau gangguan fungsi penting, yaitu fungsi dan kelainan psikologis, perilaku, dan biologis yang ada tidak hanya dalam hubungan interpersonal tetapi juga dalam masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian validitas konstruk tidak boleh hanya didasarkan pada satu metode analisis statistik saja, namun harus mempertimbangkan metode analisis statistik lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang memadai. Pada dasarnya item pernyataan yang cenderung memiliki validitas statistik yang lemah mungkin disebabkan karena item pernyataan tersebut sulit dipahami dan sulit dijawab oleh responden.

Penelitian validitas konstruk yang dinilai di sini adalah validitas konstruk diskriminan (korelasi minimal antara konstruk satu dengan konstruk lainnya) dan validitas konstruk konvergen (item-item yang berkorelasi tinggi dalam konstruk yang sama). Investigasi serupa kemudian dilakukan. Keandalan mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten selama pengukuran berulang.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi pada keseluruhan item pernyataan yang berjumlah 29 pada terjemahan kuesioner dengan terdiri dari 54 pertanyaan, dimana 25 pertanyaan digunakan untuk mengukur sikap dan 29 pertanyaan digunakan untuk mengukur pengetahuan. Ada tiga faktor pengetahuan dan sikap yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi efektivitas sistem kesehatan mental berbasis komunitas.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Valid untuk uji validitas hasil uji yang dilakukan Pada $df = N - 2 \rightarrow 76 - 2 = 74$. Pengujian dilakukan dengan validitas nilai r hitung (Corrected item – Total Correlation) berada diatas nilai dari r table ($r = 0,226$). Terlihat di tabel X Pearson Correlation $> 0,226$ dengan hasil yang diperoleh Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 .
2. Hasil uji yang dilakukan pada $df = N - 2 \rightarrow 76 - 2 = 74$. Pengujian dengan validitas nilai r hitung (Corrected item – Total Correlation) berada diatas nilai dari r tabel ($r = 0,226$). Terlihat di tabel X Pearson Correlation $> 0,226$ dengan Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 .
3. Uji realibilitas dengan pengetahuan responden terhadap CMHS adalah 0.886 ($0.886 > 0.6$).
4. Uji realibilitas dengan sikap responden terhadap CMHS adalah 0.967 ($0.967 > 0.6$).

Sehingga, dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pertanyaan pada instrument sikap yang sudah dibentuk valid dan reliabel.

REFERENSI

- WHO. Mental disorders, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders> (2022, 2024).
- JSI. Making Person-centered Mental Health Care a Reality, <https://www.jsi.com/person-centered-mental-health-care/> (2022, 2024).
- RI K. Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/> (2021, 2024).
- RI K. Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-jenisnya, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya (2023, 2024).
- Wolff HN. *Projected number of people suffering from mental disorder in Indonesia from 2017 to 2024 (in millions)*. 31 March 2022.
- WHO. Mental health, https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response/?gclid=Cj0KCQiAjMKqBhCgARIsAPDgWlzY6xNbwhVa3pBO0qA_17AQMddYVhPXI-KSJNILfrGspgMGSales7UaArkbEALw_wcB (2022, 2024).
- WHO. *Guidance and technical packages on community mental health services: promoting person-centred and rights-based approaches*. WHO, 2021.